

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
GROUP INVESTIGATION DAN NUMBER HEAD TOGETHER TERHADAP  
PENGUASAAN KONSEP GEOGRAFI PADA SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 1 PANDAK KABUPATEN BANTUL**

Tri Heriyanto\*

**ABSTRACT**

*This research aims to find out: 1) how far the use of Group Investigation (GI) and NHT learning models can affect the geography concept mastery, 2) how far the student learning motivation can affect the geography concept mastery, and 3) how far the interaction of the learning model use and student learning motivation can affect the geography concept mastery.*

*The research employed an experimental method with 2 x 2 factorial design. The population of research was all VII graders of SMP Negeri 1 Pandak Regency Bantul. The sample of research was 60 students. The instrument for collecting data on geography subject and learning motivation was the learning achievement test. Technique of analyzing data used was a two-way variance analysis with the analysis prerequisite test consisting of variance normality and homogeneity test, at significance level of 5%.*

*Based on the result of research it can be concluded that: (1) There is a different effect of GI and NHT learning models on the learning achievement of Geography subject ( $F_{\text{statistic}} > F_{\text{table}}$  or  $15.58 > 4.02$ ), so that the hypothesis proposed is verified (supported), (2) there is a different effect of student learning motivation between the high and*

*low categories on the learning achievement of Geography subject ( $F_{\text{statistic}} > F_{\text{table}}$  or  $19.78 > 4.02$ ), so that the hypothesis proposed is verified (supported), and (3) There is an effect of the learning model and learning motivation interaction on the learning achievement of Geography subject ( $F_{\text{statistic}} > F_{\text{table}}$  or  $13.44 > 4.02$ ), so that the hypothesis proposed is verified (supported).*

**Keywords :** *The GI and NHT learning models, learning motivation, and learning achievement of Geography subject*

**A. PENDAHULUAN**

Manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi penghuni dipermukaan bumi ini senantiasa berhadapan dengan dimensi ruang dan waktu, dan berbagai bentuk kebutuhan (*needs*) serta berbagai bentuk peristiwa baik dalam skala individual maupun dalam rangka kelompok (satuan sosial). Berkenaan dengan sebagian dari hakekat makhluk manusia tadi, dan kemudian dihadapkan pada beberapa disiplin ilmu sosial, maka tentu saja terdapat relasi, relevansi dan fungsi yang cukup signifikan melalui proses pendidikan (BSNP, 2006: 1). Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan

---

\* Tri Heryanto adalah Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Pandak, Kabupaten Bantul

manusia. Pendidikan bagi manusia adalah proses menemukan dan mengembangkan diri dalam keseluruhan dimensi kepribadian. Adapun fungsi pendidikan adalah untuk membimbing manusia kearah suatu tujuan yang bernilai tinggi, yaitu agar manusia tersebut bertambah pengetahuan dan ketrampilannya serta memiliki sikap yang benar.

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru serta pendidik lainnya. Kegiatan belajar tersebut sangat diperlukan, mengingat semakin banyaknya dan semakin tingginya tuntutan kehidupan masyarakat. Setiap jenjang dan jenis pendidikan disediakan untuk menyiapkan siswa agar mampu memenuhi tuntutan tersebut. Ada dua pendekatan dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah, yaitu pendekatan yang mengutamakan hasil belajar dan yang menekankan proses belajar. Sesungguhnya antara kedua pendekatan tersebut tidak terdapat perbedaan prinsipil, sebab suatu hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik, dan sebaliknya proses belajar yang baik akan memberi hasil yang baik pula

Pendidikan Geografi, seharusnya lebih mengutamakan hasil belajar dengan menekankan identitas spasial dapat memberikan bekal kepada peserta didik *Spasial Intelligence* yang diharapkan akan memperluas cakrawala maupun landasan berpikir orisinal. Perspektif spasial ini akan mewarnai setiap pembelajaran geografi. Perspektif spasial mengharuskan penggunaan peta. Sehingga dalam setiap pembelajaran geografi wajib memediakan peta, atlas dan globe. Dalam menyiapkan materi geografi seorang guru selain menguasai konsep-konsep dan teori standar sesuai dengan

tuntutan kompetensi profesionalnya harus pula mempertimbangkan jenjang kemantapan intelektual peserta didik (Partosohadi.staff.fkip.uns.ac.id).

Fakta menunjukkan bahwa nilai Geografi yang diperoleh siswa belum optimal. Banyak sekali alasan rendahnya pencapaian nilai Geografi, diantaranya adalah karena fasilitas peta yang kurang representatif, kurangnya profesional guru, kurangnya inovasi pendidikan dan pembuat kebijakan kurikulum geografi yang bukan ahli dalam geografi. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya perbaikan dalam sistem pembelajaran Geografi sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru sebagai komponen pendidikan dituntut mampu dan dapat melakukan pengembangan serta pembaharuan pembelajaran. Guru diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan jalan melakukan inovasi dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.

Tidak ada strategi pembelajaran yang cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Hal ini karena setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Salah satu strategi dari model pembelajaran yang sering digunakan adalah strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini banyak dianjurkan oleh ahli pendidikan untuk dilaksanakan. Dalam pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Wina Sanjaya (2008:241) ada empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya



aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

Pembelajaran kooperatif telah menjadi salah satu pembaharuan dalam pergerakan reformasi pendidikan. Pembelajaran kooperatif sebenarnya merangkum banyak jenis bentuk pengajaran dan pembelajaran. Asasnya ia menggalakkan siswa belajar bersama-sama dengan berkesan melalui pembentukan kumpulan yang heterogen seperti dalam pendidikan inklusif. Pembelajaran kooperatif boleh digunakan oleh berbagai kumpulan umur dan dalam berbagai mata pelajaran. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan membagi siswa dalam kumpulan kecil supaya siswa-siswa dapat berkerjasama dalam kumpulan untuk mempelajari isi kandungan pelajaran dengan berbagai kemahiran sosial. Secara dasarnya, pembelajaran kooperatif melibatkan siswa bekerjasama dalam mencapai satu-satu objektif pembelajaran.

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki perbedaan dengan strategi pembelajaran yang lain. Pembelajaran kooperatif bersifat lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat:

Pelajaran kooperatif adalah pelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim. Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri dari anggota yang memiliki kemampuan akademik dan latar belakang sosial yang berbeda (Mulyasa, 2004 :244).

Alasan lain pemilihan pembelajaran kooperatif adalah peserta didik secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri, dan akan lebih mudah menemukan serta mengerti tentang suatu konsep. Menurut Agus Supriyono (2009: 93) model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa teknik pembelajaran, diantaranya adalah *Group Investigation (GI)* dan *Number Head Together (NH)*. Keduanya merupakan teknik pembelajaran yang menekankan keaktifan dan kerja sama antar siswa. Pembelajaran menggunakan metode *GI* membagi siswa dalam kelas menjadi beberapa kelompok besar, dan setiap kelompok beranggotakan 5-7 siswa. Setiap kelompok diberi tugas untuk didiskusikan dan diselesaikan bersama dalam kurun waktu tertentu. Setelah itu guru akan memanggil nomor kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka kepada kelompok lain. Dengan demikian setiap kelompok diharapkan dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin, sehingga menuntut kerja sama dalam kelompok tersebut ([www.baskoro .blog.spot](http://www.baskoro.blog.spot)). Pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* merujuk pada konsep melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, guru menggunakan empat langkah sebagai berikut : (a) Penomoran, (b) Pengajuan pertanyaan, (c) Berpikir bersama, (d) Pemberian jawaban (Anonim, 2008)

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut : 1) Inovasi penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu permasalahan dalam



dunia pendidikan, 2) Guru dituntut untuk dapat melakukan pengembangan dan pembaruan dalam model pembelajaran, 3) Model pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan yang akan dicapai dalam proses belajar siswa, 4) Siswa memerlukan model pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan penerimaan dan penguasaan pelajaran, 5) Pembelajaran kooperatif lebih menekankan proses kerjasama siswa dalam kelompok, 6) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah model pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Mengetahui sejauhmana penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan model pembelajaran *NHT* dapat mempengaruhi penguasaan konsep geografi pada kompetensi dasar : Mendiskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan, (2) Mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi penguasaan konsep geografi pada kompetensi dasar : Mendiskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan, (3) Mengetahui sejauh mana interaksi penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa mempengaruhi penguasaan konsep geografi pada kompetensi dasar : Mendiskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Sebagai sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang penggunaan model pembelajaran, Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya, Menyediakan alternatif model pembelajaran yang dapat bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari

materi geografi pada umumnya dan pada kompetensi dasar : Mendiskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan, Membuktikan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dan *NHT* dapat mempengaruhi penguasaan konsep geografi, khususnya pada Kompetensi Dasar: Mendiskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan.

Secara praktis diharapkan penelitian ini bermanfaat (1) sumbangan pemikiran terhadap upaya peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran, (2) Memberikan gambaran implementasi pembelajaran kooperatif model *GI* dan *NHT* dalam pembelajaran geografi pada kompetensi dasar : Mendiskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan, (3) Memotivasi para guru geografi pada khususnya dan pada guru-guru lain pada umumnya untuk melakukan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, terutama dalam pengembangan dan implementasi model pembelajaran sesuai dengan karakteristik KD/ Materi Pokok/ materi ajar yang hendak diajarkan dan juga karakteristik siswanya, (4) Memberi masukan para guru geografi pada khususnya dan guru-guru lain pada umumnya dalam memilih metode, strategi, pendekatan, dan model pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada, (5) Memberikan wacana atau pemikiran bagi para guru geografi khususnya dan guru-guru lain umumnya untuk menciptakan suasana belajar di kelas yang kooperatif, demokratis, aktif, kreatif, dan menyenangkan, 6) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru geografi tentang penelitian model dan pendekatan



belajar yang digunakan dalam pembelajaran geografi di SMP.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pandak, Kabupaten Bantul, Waktu penelitian pada saat semester genap ganjil tahun pelajaran 2009/2010. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yang melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan menggunakan rancangan faktorial 2x2. Faktor pertama yang merupakan variabel bebas adalah model *GI* dan *NHT*. Faktor kedua adalah motivasi belajar dengan kategori tingkat tinggi yaitu jika skor motivasi belajar siswa diatas rata-rata maka siswa yang bersangkutan dikelompokkan kedalam kategori tinggi, dan jika skor motivasi belajar siswa dibawah rata-rata maka siswa yang bersangkutan dikelompokkan ke dalam kategori tingkat rendah. Variabel terikat adalah prestasi belajar Geografi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pandak, Bantul Tahun Pelajaran 2009/2010 sejumlah 216 siswa terbagi dalam 7 kelas. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel digunakan *purposive sample*. Dalam memilih teknik pengumpulan data, perlu dipertimbangkan dari berbagai segi. Karena kualitas data ditentukan oleh alat pengukurnya, apabila alat pengukurnya cukup valid dan reliabel maka datanya juga akan memiliki validitas dan reliabilitas. Data merupakan faktor penting yang harus dikumpulkan dan siap diolah. Pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data atau keterangan yang benar dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini digunakan teknik angket dan teknik tes.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Geografi dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis varians (ANAVA) dua jalan dengan menggunakan uji F.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diperoleh dari populasi siswa, dengan jumlah sample sebesar 60 siswa, dijadikan responden penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data semua sel yang terlihat pada table di bawah ini, meliputi data: (1). Prestasi Belajar Geografi dengan Model Pembelajaran *Group Investigation*, 2). Prestasi Belajar Geografi dengan Model Pembelajaran *Number Head Together*, 3). Prestasi Belajar Geografi bagi Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah, 4). Prestasi Belajar Geografi bagi Siswa dengan Motivasi Belajar Tinggi.

### 1. Deskripsi Data Prestasi Belajar Geografi dengan Model *Group Investigation*

Data penelitian menunjukkan bahwa : jumlah responden (N) = 30 siswa dengan skor tertinggi = 8,75 dan skor terendah = 6,25, *mean* ( $\bar{X}$ ) = 7,592, *median* ( $M_p$ ) = 7,625, *Modus* = 7,25, *Standar Deviasi* ( $\sigma$ ) = 0,73, *Standar error of mean*

Data hasil penelitian yang diperoleh dari populasi siswa, dengan jumlah sample sebesar 60 siswa, dijadikan responden penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data semua sel yang terlihat pada table di bawah ini, meliputi data: (1). Prestasi Belajar Geografi dengan Model Pembelajaran *Group Investigation*, 2). Prestasi Belajar Geografi dengan Model Pembelajaran *Number Head Together*, 3). Prestasi Belajar Geografi bagi



Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah, 4). Prestasi Belajar Geografi bagi Siswa dengan Motivasi Belajar Tinggi.

2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Geografi dengan Model Group Investigation

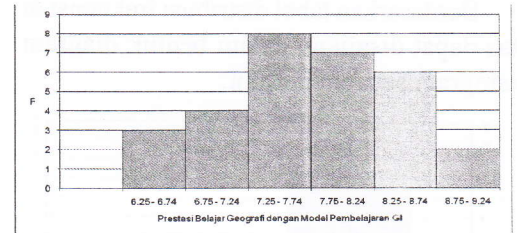
Data penelitian menunjukkan bahwa : jumlah responden (N) = 30 siswa dengan skor tertinggi = 8.75 dan skor terendah = 6.25,  $mean (\bar{X}) = 7,592$ ,  $median (M_o) = 7,625$ ,  $Modus = 7,25$ , Standar Deviasi ( $\sigma$ ) = 0,73,  $Standar\ error\ of\ mean (SE) = 0,133$ , kuartil I ( $Q_1$ ) = 7,186, yang artinya 75% dari responden memiliki skor > 7,186, kuartil 3 ( $Q_3$ ) = 8,25 yang artinya 25% dari responden memiliki skor > 8,25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.1.

Berikut ini akan disajikan Distribusi Frekuensi dan Grafik histogramnya:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Geografi dengan Model GI

Kelas Interval	f	f(%)	Kumulatif	
			f	f(%)
6.25 - 6.74	3	10%	3	10%
6.75 - 7.24	4	13%	7	23%
7.25 - 7.74	8	27%	15	50%
7.75 - 8.24	7	23%	22	73%
8.25 - 8.74	6	20%	28	93%
8.75 - 9.24	2	7%	30	100%
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Histogram Prestasi Belajar Geografi dengan Model Group Investigation

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Geografi dengan Model Pembelajaran Number Head Together

Data penelitian menunjukkan bahwa : jumlah responden (N) = 30 siswa dengan skor tertinggi = 8,5 dan skor terendah = 6,5,  $mean (\bar{X}) = 7,117$ ,  $median (M_o) = 7,00$ ,  $Modus = 7,00$ , Standar Deviasi ( $\sigma$ ) = 0,458,  $Standar\ error\ of\ mean (SE) = 0,084$ , kuartil I ( $Q_1$ ) = 6,75, yang artinya 75% dari responden memiliki skor > 6,75, kuartil 3 ( $Q_3$ ) = 7,313 yang artinya 25% dari responden memiliki skor > 7,313. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.1.

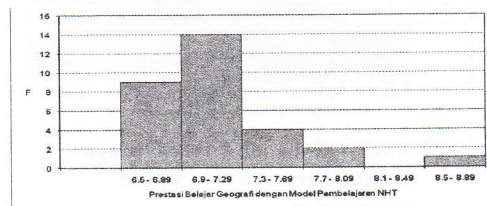
Berikut ini akan disajikan Distribusi Frekuensi dan Grafik histogramnya:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Geografi dengan Model Pembelajaran Number Head Together

Kelas Interval	f	f(%)	Kumulatif	
			f	f(%)
6.5 - 6.89	9	30%	9	30%
6.9 - 7.29	14	47%	23	77%
7.3 - 7.69	4	13%	27	90%
7.7 - 8.09	2	7%	29	97%
8.1 - 8.49	0	0%	29	97%
8.5 - 8.89	1	3%	30	100%
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>		



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Histogram Prestasi Belajar Geografi dengan Model Pembelajaran Number Head Together Deskripsi Data Prestasi Belajar Geografi Bagi Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah

Data penelitian menunjukkan bahwa : jumlah responden (N) = 33 siswa dengan skor tertinggi = 8.00 dan skor terendah = 6.25,  $mean (\bar{X}) = 7,091$ ,  $median (M_e) = 7,00$ ,  $Modus = 7,00$ , Standar Deviasi ( $\sigma$ ) = 0,467, *Standar error of mean*

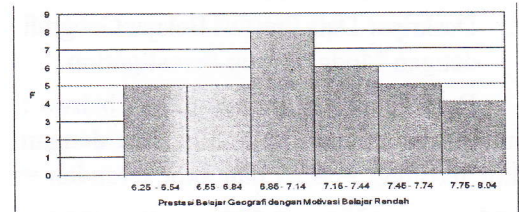
(SE) = 0,081, kuartil I ( $Q_1$ ) = 6,75, yang artinya 75% dari responden memiliki skor > 6,75, kuartil 3 ( $Q_3$ ) = 7,5 yang artinya 25% dari responden memiliki skor > 7,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.1.

Berikut ini akan disajikan Distribusi Frekuensi dan Grafik histogramnya:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Geografi Bagi Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah

Kelas Interval	f	f (%)	Kumulatif	
			f	f(%)
6.25 - 6.54	5	15%	5	15%
6.55 - 6.84	5	15%	10	30%
6.85 - 7.14	8	24%	18	55%
7.15 - 7.44	6	18%	24	73%
7.45 - 7.74	5	15%	29	88%
7.75 - 8.04	4	12%	33	100%
<b>JUMLAH</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut:



Gambar 9. Grafik Histogram Prestasi Belajar Geografi Bagi Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah

#### 4. Deskripsi Data Prestasi Belajar Geografi Bagi Siswa dengan Motivasi Belajar Tinggi

Data penelitian menunjukkan bahwa : jumlah responden (N) = 27 siswa dengan skor tertinggi = 8.75 dan skor terendah = 6.5,  $mean (\bar{X}) = 7,676$ ,  $median (M_e) = 7,75$ ,  $Modus = 7,25$ , Standar Deviasi ( $\sigma$ ) = 0,703, *Standar error of mean* (SE) = 0,135, kuartil I ( $Q_1$ ) = 7,25, yang artinya 75% dari responden memiliki skor > 7,25, kuartil 3 ( $Q_3$ ) = 8,5 yang artinya 25% dari responden memiliki skor > 8,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.1.

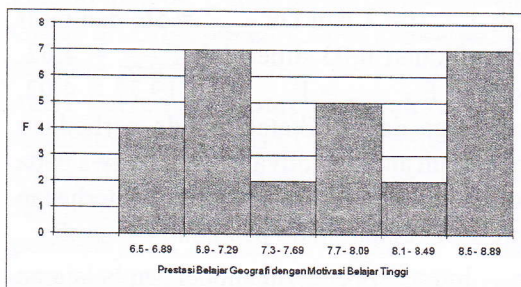
Berikut ini akan disajikan Distribusi Frekuensi dan Grafik histogramnya:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Geografi Bagi Siswa dengan Motivasi Belajar Tinggi

Kelas Interval	f	f (%)	Kumulatif	
			f	f(%)
6.5 - 6.89	4	15%	4	15%
6.9 - 7.29	7	26%	11	41%
7.3 - 7.69	2	7%	13	48%
7.7 - 8.09	5	19%	18	67%
8.1 - 8.49	2	7%	20	74%
8.5 - 8.89	7	26%	27	100%
<b>JUMLAH</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>		



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram histogram sebagai berikut:



Gambar 10. Grafik Histogram Prestasi Belajar Geografi Bagi Siswa dengan Motivasi Belajar Tinggi.

Dalam penelitian yang menggunakan analisis statistik diperlukan beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Seperti yang telah dikemukakan di muka bahwa penelitian ini adalah penelitian dengan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Number Head Together* yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variansi dua jalan. Uji prasyarat yang digunakan yakni syarat uji normalitas dengan menggunakan *Lilliefors Significance Correction* dari *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas variansi dengan uji F.

Hasil Uji Peryaratan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Lilliefors Significance Correction* dari *Kolmogorov-Smirnov*. Uji dilakukan terhadap data prestasi belajar Geografi dengan penerapan Model *Group Investigation* dan *Number Head Together*. Analisis dibantu dengan program *software* untuk statistik yaitu *SPSS R.15*. Hasil analisis dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 8. Uji Normalitas

No	Pembelajaran	P-value	P ( α )	Keterangan
1.	<i>Group Investigation</i>	0,956	0,05	NORMAL
2.	<i>Number Head Together</i>	0,372		

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Lilliefors* dapat dilihat bahwa p-value > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data prestasi belajar Geografi terdistribusi normal.

b. Pengujian Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi yang digunakan adalah dengan menggunakan uji F dengan membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil dari 4 kelompok data. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh  $F_{hitung} = 1,941$  selanjutnya dikonsultasikan dengan harga F tabel dengan dk pembilang ( 13 - 1 ) = 12 dan dk penyebut ( 15 - 1 ) = 14 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh

$F_{tabel} = 2,53$  ( $F_{hitung} = 1,941 < F_{tabel} = 2,53$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi keempat kelompok sampel tersebut homogen. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 9. Uji Homogenitas Variansi

Analisis	$F_{hitung}$	$F_{(0,95;19,19)}$	Keterangan
Varians (F)	1,941	2,53	Homogen

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat teruji kebenarannya atau tidak terbukti. Maka untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik ANAVA dua jalan.

Untuk pengujian hasil analisis data yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Analisis Variansi *twoway*, maka hipotesis yang telah dirumuskan dapat terjawab dalam table sebagai berikut :



Tabel 10. Hasil Uji Analisis Variansi Two Way

Sumber Variasi	JK	db	MK	Fo	Ft
X1 (Model)	3,750	1	3,750	15,58	4,02
X2 (Motivasi)	4,760	1	4,760	19,78	4,02
X1*X2 (Interaksi)	3,234	1	3,234	13,44	4,02
Dalam (e)	13,479	56	0,241		
Total	3.269,938	60			

Sumber : Lampiran 5.3.

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

- a. Pengaruh model *Group Investigation* dan model pembelajaran *Number Head Together* terhadap prestasi belajar mata pelajaran Geografi

Untuk menguji Hipotesis yang menyatakan Ada perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Number Head Together* terhadap prestasi belajar mata pelajaran Geografi digunakan analisis variansi *Two Way*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalan, diperoleh  $F_{\text{observasi}} = 15,58$  (Lampiran 5.3.). Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel F dengan  $Dk_{\text{pembilang}} = 1$  dan  $Dk_{\text{penyebut}} = 56$ , dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 4,02$ , karena  $F_{\text{observasi}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $15,58 > 4,02$ , sehingga dapat dikatakan Ada perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Number Head Together* terhadap prestasi belajar mata pelajaran Geografi.

- b. Pengaruh motivasi belajar siswa pada kategori tinggi dan kategori rendah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Geografi

Untuk menguji Hipotesis yang menyatakan Ada perbedaan pengaruh antara motivasi belajar siswa pada kategori tinggi dan kategori rendah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Geografi, digunakan analisis variansi *Two Way*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua

jalan, diperoleh  $F_{\text{observasi}} = 19,77$  (Lampiran 5.3.). Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel F dengan  $Dk_{\text{pembilang}} = 1$  dan  $Dk_{\text{penyebut}} = 56$ , dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 4,02$ , karena  $F_{\text{observasi}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $19,77 > 4,02$ , sehingga dapat dikatakan Ada perbedaan pengaruh antara motivasi belajar siswa pada kategori tinggi dan kategori rendah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Geografi.

- c. Interaksi Pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Geografi

Untuk menguji Hipotesis yang menyatakan Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Geografi, digunakan analisis variansi *two Way*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalan, diperoleh  $F_{\text{observasi}} = 13,438$  (Lampiran 5.3.). Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel F dengan  $Dk_{\text{pembilang}} = 1$  dan  $Dk_{\text{penyebut}} = 56$  dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 4,02$ , karena  $F_{\text{observasi}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $13,438 > 4,02$ , sehingga dapat dikatakan Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Geografi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar Geografi siswa, hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil F observasi yang lebih besar dari F hitung. Dari analisa deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dengan penerapan model GI sebesar 7,592 yang lebih baik dibandingkan dengan kemampuan rata-rata siswa dengan model pembelajaran *Number Head Together* yaitu 7,117

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan pembelajaran dengan menerapkan kerja kelompok. Dalam proses pembelajaran *Group Investigation* guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Dalam pembelajaran *Group Investigation* guru hanya sebagai fasilitator, yang berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa. Siswa harus selalu aktif baik mental maupun fisik dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang disediakan guru, dengan sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan-gagasannya dengan perasaan tidak takut ditertawakan, tidak takut disepelkan, atau tidak takut dimarahi jika salah. Dengan adanya kerja kelompok diharapkan pemahaman siswa akan pelajaran yang diterima akan lebih tertanam dengan baik. Model pembelajaran *Number Head Together* adalah juga merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam pembelajaran Geografi dengan model *Group Investigation* ternyata memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dari pada dengan model pembelajaran *Number Head Together*.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki hasrat dan keinginan berhasil, mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar, mempunyai

harapan dan cita-cita masa depan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi selalu berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat, materi pembelajaran sesulit apapun ia akan selalu berusaha sampai bisa dan berhasil dengan baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak akan puas jika prestasinya jelek, sehingga siswa tersebut dalam mempelajari suatu materi pelajaran akan selalu bersungguh-sungguh sampai prestasi belajarnya maksimal.

Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dan didukung adanya motivasi belajar dari siswa maka akan mampu meningkatkan prestasi belajar Geografi siswa. Dalam pembelajaran *Group Investigation* guru selalu memberi penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar dibuat menarik dan lingkungan belajar selalu kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik dan akan memberikan semangat dan menambah motivasi belajar siswa. Dengan demikian tentunya akan meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal.

#### D. PENUTUP

##### 1. Simpulan

Pertama, Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model GI dan model pembelajaran *NHT* terhadap prestasi belajar mata pelajaran Geografi siswa. Dengan model pembelajaran GI siswa selalu aktif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, suasana belajar dibuat menarik dan menyenangkan sehingga apa yang dipelajari siswa akan mudah dimengerti dan tertanam dalam diri siswa secara mendalam.



Kedua, Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi yang rendah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Geografi siswa. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dari siswa, maka siswa tersebut akan selalu belajar dengan bersungguh-sungguh dan berusaha untuk mendapatkan prestasi yang terbaik

Ketiga, Terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Geografi siswa. Dengan penerapan model pembelajaran *GI* dimana pembelajaran berorientasi pada siswa yang dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dan didukung dengan motivasi belajar yang tinggi maka akan mampu meningkatkan prestasi belajar secara optimal.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

- a. Guru harus mengenal siswa secara perseorangan dan memahami sifat yang dimiliki anak, sehingga guru dapat memberikan model pembelajaran secara tepat..
- b. Guru harus mampu membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar, apapun model pembelajaran yang digunakan tetapi kalau siswa

tidak memiliki ketertarikan dan semangat dalam belajar tidak mungkin hasil belajar akan maksimal.

- c. Pihak sekolah hendaknya bisa menyediakan sumber dan media belajar yang cukup dan bisa menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, sehingga siswa akan dapat belajar secara menyenangkan dan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. Metode Pembelajaran Kooperatif. <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/10/metode-pembelajaran-kooperatif/> (1Desember 2008)
- Arikunto. S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, S. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sugiyanto. 2007. *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: PLPG UNS
- Suhaenah, Ana . 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta : Depdiknas
- Suwarno, W. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.